

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini bermaksud mengkaji secara mendalam tentang penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan sejauh mana pengaruhnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan dua jenis data, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan siswa di kelas maupun perubahan hasil belajar siswa. Data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan hasil belajar siswa. Sedangkan, data kualitatif digunakan untuk menggambarkan situasi di dalam kelas.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.¹

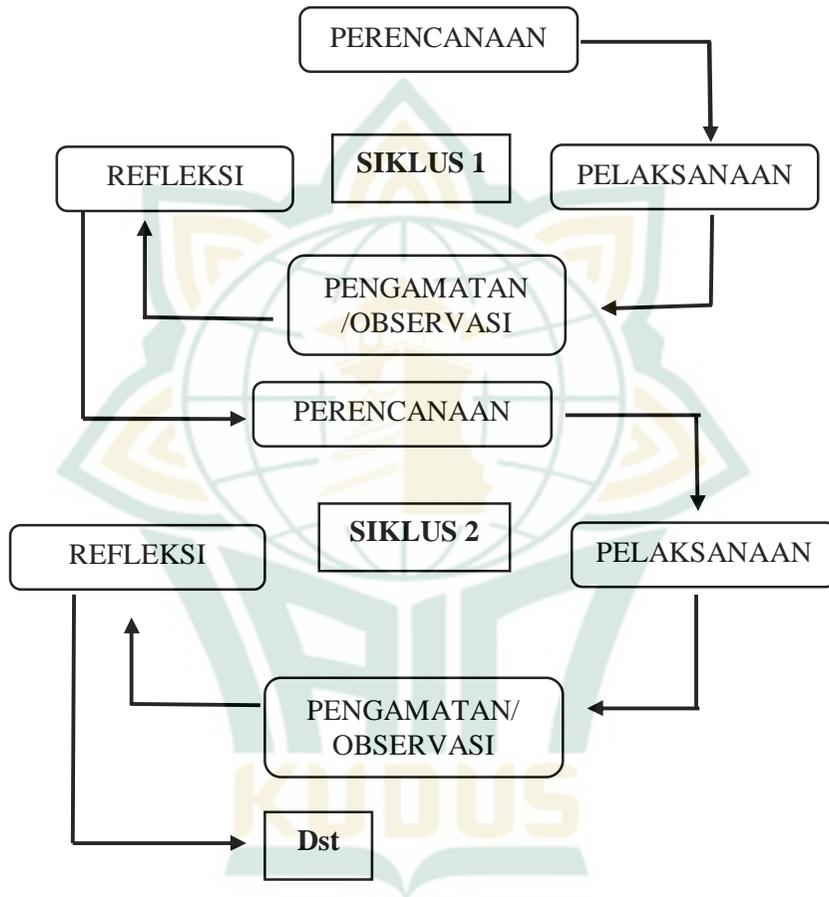
Menurut Suyanto, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Artinya peneliti meneliti tentang meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode diskusi merupakan penelitian pada perlakuan kelas yang mana data yang diperoleh diproses dengan menggunakan siklus. Yakni sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.²

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas "guru sebagai peneliti". Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2.

² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah Classroom Action Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 9-10.

terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. model penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai berikut:³



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian ini menggunakan strategi *active learning* (pembelajaran aktif) dengan mendemonstrasikan (mempraktikkan) metode diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar

³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 283.

siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, yang didalam pelaksanaannya menggunakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok, sebagai berikut: 1) *Inkuiri Reflektif*. PTK berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh dosen dan mahasiswa. Jadi, kegiatan penelitan berdasarkan pada pelaksanaan tugas dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. 2) *Kolaboratif*. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti diluar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. 3) *Reflektif PTK*. Memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. penelitian tindakan kelas secara terus menerus bertujuan untuk mendapatkan penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kurang efektifan, dan sebagainya dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk dimanfaatkan guna memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan berikutnya.⁴

Prosedur penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus atau dua putaran. Dua siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang diprogramkan dalam siklus sebelumnya. Dalam setiap siklus atau putaran penelitian tindakan kelas dilakukan empat kegiatan, yakni penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan prosedur: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru pengampuh mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Hal ini dilakukan agar penelitian bisa berjalan dengan lancar dan dengan hasil yang optimal (paling bagus) dan maksimal. Peneliti menyadari tanpa bekerja sama dengan guru pengampuh maka peneliti akan mengalami banyak kesulitan dan hal tersebut dapat menghambat proses penelitian.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 199-202.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 78.

- a. Membuat jadwal kolaborasi (bekerjasama).
 - b. Membuat instrumen penelitian yang berupa lembar observasi dan lembar test.
 - c. Membuat langkah-langkah pembelajaran.
 - d. Membuat lembar kerja siswa sesuai dengan materi.
 - e. Membuat fom penilaian.
2. Pelaksanaan
- Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX-C MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tersebut digunakan strategi *active learning* (pembelajaran aktif) dengan mendemonstrasikan metode diskusi yang direncanakan dalam dua siklus, yang dalam pelaksanaannya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan.
 - b. Memonitoring (memantau) kegiatan belajar.
 - c. Membantu siswa dalam belajar.
 - d. Mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam diskusi.
 - e. Mengumpulkan hasil kerja siswa.
3. Observasi
- Hal-hal yang perlu dilakukan selama pengamatan adalah:
- a. Mengamati semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
 - b. Mencatat kejadian-kejadian tersebut dalam lembar pengamatan.
4. Refleksi
- Dalam refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
- a. Mengumpulkan semua data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Melihat sekilas kejadian-kejadian yang menghambat dan mendiskusikan penyebabnya.
 - c. Jika dipandang perlu, akan direncanakan ulang tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.
 - d. Jika pada siklus I tidak terjadi peningkatan maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai terjadi adanya peningkatan.

B. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Sumber data yang akan diperoleh dari peneliti adalah dari lembaga dan semua orang yang terkait dalam penelitian. Seperti, data-data yang akan diperoleh melalui guru mapel pelajaran, data dari siswa, dan data-data lain yang mendukung saat dilakukan suatu penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian secara langsung di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus. Yakni pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas IX-C.

Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti dengan sekolah atau lembaga yang diteliti lumayan dekat, dan tenaga pendidik yang sangat ramah serta siswa-siswanya sangat menyenangkan dan bisa diajak komunikasi atau interkasi dengan baik. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut. Dan mengapa penelitian ini di kelas IX-C, karena hanya di kelas IX-C jam pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang mampu dimasuki oleh peneliti, hal ini disebabkan oleh waktu yang dimiliki oleh peneliti.

D. Operasionalisasi Variabel

Yang menjadi sasaran pada penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya prestasi belajar siswa melalui penggunaan metode diskusi pada mapel SKI kelas IX-C di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus. Adapun variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel *Input*

Variabel *Input* menurut Sugiyono adalah variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya.⁶ Variabel input dalam penelitian ini yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan karena guru kurang memahami dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, siswa cenderung pasif, karena siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan saja dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kemampuan yang tertera pada

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

buku guru tidak tercapai dan tidak muncul dalam aspek pengetahuan siswa.

2. Variabel Proses

Variabel Proses menurut Sugiyono adalah variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁷ Implementasi variabel proses dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mulai dari menganalisis KI dan KD yang ada pada buku guru, membuat indikator sesuai dengan taksonomi bloom, membuat tujuan pembelajaran, membuat soal atau lembar kerja siswa, kemudian RPP yang telah dibuat diimplementasikan sesuai dengan fase-fase penggunaan metode diskusi.

PTK ini dilakukan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan prestasi belajar siswa pada mapel SKI dengan metode diskusi.

3. Variabel Output (Hasil)

Variabel Hasil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dipresentasikan ke dalam hasil belajar yang berupa perubahan pada aspek kognitif. Pada aspek kognitif, perubahan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode diskusi adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar yang ditandai dengan meningkatnya nilai hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering disebut juga teknik penelitian.⁸ Instrumen dalam penelitian disebut juga alat ukur. Yaitu dengan instrumen penelitian ini dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau prosentase serta

⁷ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), 84.

lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif. Sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan maupun bagi pengukurannya.⁹

Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan sebagaimana dalam rumusan masalah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Menurut Sudijono, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁰ Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya dalam strategi *active learning* (pembelajaran aktif) dengan demonstrasi metode diskusi. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat semua kegiatan selama proses berlangsung. Sehingga dengan adanya lembar observasi ini dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat data-data yang diperlukan mengenai cara guru menggunakan metode diskusi meliputi: persiapan, proses, cara penggunaan, dan cara penyampaian metode diskusi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas IX-C MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus khususnya materi tokoh penyebar agama Islam di Indonesia yang membahas tentang walisongo tahun pelajaran 2018/2019. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti penciuman, mulut dan kulit. Observasi partisipan yang

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (dengan Metode Penelitian yang Sistematis dan Objektif akan Menghasilkan Sebuah Karya Ilmiah yang Bermutu dan Dapat Dipertanggung Jawabkan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 60.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 76.

dimaksudkan adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek (sasaran) pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.¹¹ Dengan menggunakan metode ini, peneliti bisa mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan lain-lain.

b. Observasi Aktifitas Kelas

Observasi aktifitas kelas merupakan pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran tentang situasi kelas dan peneliti bisa melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama serta komunikasi di antara siswa dalam kelompok.

2. Lembar Test

Test adalah instrument untuk mengumpulkan data prestasi atau hasil belajar peserta didik, baik melalui lisan, tertulis, maupun perbuatan.¹² Instrumen test tulis ini digunakan untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam memahami setiap kompetensi dasar yang ada di mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam khususnya meteri tokoh penyebar agama Islam di Indonesia yang membahas tentang walisongo.

Test ini dibagi menjadi dua, yaitu pre test dan post test. Pre test adalah langkah awal untuk mendiagnosis kemampuan siswa, seberapa jauh tingkat kemampuan siswa dalam memahami setiap kompetensi dasar yang ada di mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam khususnya tokoh penyebar agama Islam di Indonesia yang membahas tentang walisongo sebelum menerapkan metode diskusi. Pre test dilaksanakan pada saat pra siklus. Nilai hasil dari pre test ini kemudian akan dijadikan acuan untuk mengetahui terjadi peningkatan atau tidak setelah proses penelitian dilaksanakan. Sedangkan, post test dipergunakan untuk mengukur atau membandingkan serangkaian perlakuan tindakan pada penelitian ini. Sampai sejauh mana tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklusnya.

¹¹ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 76-77.

¹² Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 69.

Instrumen ini digunakan untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam memahami setiap kompetensi dasar yang ada di mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas IX-C MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus khususnya meteri tokoh penyebar agama Islam di Indonesia yang membahas tentang walisongo tahun pelajaran 2018/2019 dan sejauh mana siswa mencapai setiap indikatornya.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam pengumpulan data melalui test adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun soal test
 - 2) Soal disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai dan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa, soal ini diberikan kepada siswa setiap pertemuan.
 - 3) Dari jawaban siswa yang dikerjakan secara individu tersebut diperiksa serta dianalisis sehingga dapat diperoleh data kemampuan siswa.
3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi sebagai data yang dapat dirinci dengan jalan melihat, mencatat dan mengabadikan dalam gambar serta klipingan. Dokumentasi ini digunakan untuk mendokumentasikan proses dan hasil belajar mengajar pada siswa kelas IX-C MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari non manusia. Salah satu bahan dokumenter adalah foto.¹³ Dokumentasi ini berupa foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu percakapan yang dilakukan pewawancara kepada narasumber

¹³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 141.

untuk mendapatkan informasi dengan relatif waktu yang agak lama.¹⁴

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas dan ditanyakan.¹⁵

F. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap siklus, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk diperbaiki pada tindakan siklus selanjutnya yang akan dilaksanakan.

Setelah analisis selesai, maka tahap selanjutnya adalah refleksi. Refleksi pada prinsipnya mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi alat informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data yang terkumpul diinterpretasi, sehingga dapat segera diketahui keberhasilan pencapaian tujuan dan tindakan yang dilakukan. Interpretasi hasil disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan dalam skenario pembelajaran disesuaikan dengan analisis data yang terkumpul untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif (statistik). Dalam kuantitatif, kegiatan analisis data meliputi langkah-langkah mengolah data, menganalisa data, dan menemukan hasil.¹⁶ Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah analisis data dengan teknik deskriptif. Adapun penjelasan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

¹⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasinya*, (Alfabet, 2014), 291.

¹⁵ Affiuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 131.

¹⁶ Afiuddin dan Beni Ahmad saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 148.

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁷ Berikut ini data yang dianalisis dalam penelitian yaitu:

1. Data Kuantitatif

a. Analisis Kegiatan Guru dan Siswa

Analisis data kegiatan guru dan siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberi skor pada setiap indikator yang diamati yaitu skor 1 sampai 4
 - a) Skor 4, artinya sangat tinggi,
 - b) Skor 3, artinya tinggi,
 - c) Skor 2, artinya rendah,
 - d) Skor 1, artinya sangat rendah.
- 2) Menghitung skor pada setiap indikator yang diamati.
- 3) Menjumlahkan selisih perolehan skor.
- 4) Memasukkan hasil perhitungan skor kedalam rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ maksimal (40)}} \times 100$$

Sumber : Buku Implementasi Kurikulum 2013: Penilaian Pengamatan Pembelajaran.

Agar data yang diperoleh mudah dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Kurang (K)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud 2014

b. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penelitian ini maka dilakukan test tertulis, test tersebut berisi 5 soal

¹⁷ Sugiyono, *Stastitika AUntuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 207.

uraian. Jawaban benar dengan skor 20, dan jawaban salah dengan skor 0. Total skor setiap nomernya dijumlahkan.

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa ditentukan ketuntasan individu menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan menggunakan rumus yang diadaptasikan dari Slavin, dengan perhitungan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Menghitung Rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Seluruh Nilai

N = Banyak Siswa

- 2) Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%.$$
¹⁹

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

Ns = Jumlah Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 76

N = Jumlah Siswa

Agar data tingkat ketercapaian pembelajaran yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonfersikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Kriteria	Nilai (%)
Sangat Baik	$90 < A \leq 100$
Baik	$80 < B \leq 90$
Cukup	$76 < C \leq 80$
Perlu Bimbingan	$D < 76$

Sumber: Buku Panduan Penilaian Untuk MTs

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (PT Bumi Aksara, 2002), 195.

¹⁹ Nanda Pramana Atmaja, *Super Lengkap Evaluasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Diva Press, 2016), 36.

2. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif menggunakan metode diskusi dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan catatan lapangan hasil penelitian
- b. Menginterpretasikan deskripsi catatan lapangan
- c. Mengkonfirmasi kepada pembuat deskripsi (Guru)
- d. Menyimpulkan

G. Indikator Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan PTK ini meliputi keberhasilan proses dan hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan, maka hasil yang didapat memiliki kriteria yang baik. Begitupun keberhasilan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pada mapel SKI kelas IX-C di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun 2018/2019.

Pelaksanaan pembelajaran akan berhasil jika setelah dianalisis data dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran. Terlaksana dengan baik apabila minimal 80 % skenario pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dengan melalui tiga tahapan proses pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi.

Selain itu keberhasilan dapat dilihat dari dua spek guru dan aspek siswa. Aspek guru dapat dilihat dari bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sedangkan aspek siswa dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang lebih aktif, inovatif dan menyenangkan.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi kedalam dua indikator, yaitu:

1. Indikator Proses

Indikator proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika nilainya memperoleh angka $90 < AB \leq 100$ maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB).

- b. Jika nilainya memperoleh angka $80 < B \leq 90$ maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B).
- c. Jika nilainya memperoleh angka $70 < C \leq 80$ maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C).
- d. Jika nilainya memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria kurang (K).

2. Indikator Output

Indikator hasil yang ingin dicapai dengan PTK ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa pada mapel SKI kelas IX-C MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus. Indikator keberhasilan output ini dapat dikatakan berhasil jika: Siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada mapel SKI yaitu 76 yang artinya $X \geq 76$ maka dikatakan tuntas. Dan apabila $X < 76$ maka dikatakan belum tuntas.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila prosentase ketuntasan hasil belajar seluruh siswa mencapai 80%.

